

## HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU KESOPANAN SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 222 MANAJENG

Satriani DH<sup>1</sup>, Abd.Kadir<sup>2</sup>, Atira<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Satriani DH/Universitas Negeri Makassar

Email: [satriani.dh@gmail.com](mailto:satriani.dh@gmail.com)

<sup>2</sup> Abd. Kadir/Universitas Negeri Makassar

Email: [abd.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abd.kadir.a@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Atira/Universitas Negeri Makassar

Email : [atiraa365@gmail.com](mailto:atiraa365@gmail.com)

### Artikel info

Received; 7-11-2022

Revised;10-12-2022

Accepted;25-01-2023

Published,16-02-2023

### Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Nonprobability sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh kecerdasan interpersonal siswa memiliki rata-rata 62,57 dan persentase 80,22% dengan kategori sangat tinggi sedangkan perilaku kesopanan siswa memiliki rata-rata 81,95 dan persentase 85,37% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,828 dan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% sebesar 0,316 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue.

### Key words:

Kecerdasan Interpersonal,  
Perilaku Kesopanan

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CCBY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan meningkatkan kecerdasan siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki peran dalam membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Peningkatan kecerdasan siswa diperlukan interaksi sosial antara pendidik dengan siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan adanya aktivitas pembelajaran akan

membentuk pola interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembentukan pola interaksi diperlukan kecerdasan interpersonal untuk membangun hubungan sosial khususnya di lingkungan sekolah.

Kecerdasan interpersonal adalah interaksi verbal maupun non verbal di lingkungan sosial. Interaksi yang dimaksud ialah kemampuan memahami pikiran, perasaan, empati, dan respon terhadap lingkungan sekolah. Kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial dimana siswa mampu menciptakan relasi, membentuk interaksi, mempertahankan hubungan, serta membangun hubungan baru di lingkungan sekolah, karena pada hakikatnya siswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan warga sekolah. Hal ini membuktikan bahwa siswa sangat membutuhkan interaksi baik di lingkungan sekolah.

Kecerdasan interpersonal siswa berhubungan dengan konsep interaksi dengan warga sekolah di lingkungan sekolah. Interaksi yang dimaksud bukan hanya berdiskusi tetapi juga memahami pikiran dan perasaan warga sekolah melalui perilaku kesopanan (Oya, dkk., 2020). Kesopanan merupakan unsur sosial yang memegang peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai interaksi sosial yang baik membutuhkan kesopanan. Hal ini dikarenakan kesopanan bukan sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya. Namun, untuk menjadi siswa yang sopan santun memerlukan proses didikan yang baik dan terarah. Jika siswa mempunyai sopan santun yang baik, maka akan mengembangkan potensi diri dalam berinteraksi di sekolah. Namun sebaliknya, jika siswa tidak mempunyai sopan santun, maka siswa tersebut cenderung sulit berinteraksi bahkan diperlakukan tidak baik di lingkungan sekolah.

Kesopanan harus ditanamkan dalam diri siswa, karena dengan adanya kesopanan akan mampu memperlakukan warga sekolah secara lembut dan baik, melalui berbahasa dan bertingkah laku. Siswa diharapkan mempunyai kendali diri di lingkungan sosial, melalui cara pandang positif terhadap orang lain, menyesuaikan diri, serta membentuk hubungan sosial (Wardana dkk., 2018). Namun, fenomena yang terjadi sekarang ini, adanya peningkatan degradasi moral di kalangan siswa, banyak siswa yang cerdas secara intelektual tetapi interaksi sosial sangat rendah terutama bersikap sopan terhadap lingkungan sekolah. Hal yang menjadi penyebab masalah ini, yakni pengaruh perkembangan globalisasi. Efek globalisasi yang masuk di kalangan siswa tidak seimbang dengan pola pikir siswa yang terus menerus berkembang dengan arus globalisasi yang menyimpang, sehingga mengakibatkan perilaku yang tidak mencerminkan perilaku kesopanan, Fenomena tersebut, dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa (Mustakim & Pratiwi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M selaku guru wali kelas IV, Bapak F selaku guru wali kelas V, dan Bapak A selaku guru wali kelas VI pada tanggal 16 Agustus 2022 sampai 18 Agustus 2022, diperoleh data bahwa terdapat siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng cenderung berperilaku tidak sopan terhadap guru maupun teman sebayanya, dengan ditandai siswa keluar tanpa meminta izin pada saat jam pelajaran, melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, dan mengeluarkan kata-kata kasar kepada teman sebayanya, terlebih lagi di depan guru tanpa ada rasa sungkan. Sedangkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa terdapat siswa kelas tinggi sulit berdiskusi dalam kelompok, mudah berkelahi dengan teman kelasnya saat jam pelajaran berlangsung, tidak memiliki rasa empati kepada teman yang mengalami kesulitan, dan bermalas-malasan ketika gurunya meminta bantuan. Hal ini disebabkan rendahnya kecerdasan interpersonal dan perilaku kesopanan dalam diri siswa, sehingga diperlukan peningkatan kecerdasan interpersonal dan perilaku kesopanan dalam diri siswa sejak dini agar mampu menghindari perilaku menyimpang.

Hasil penelitian Mustakim & Pratiwi (2020), peningkatan kecerdasan interpersonal akan diikuti peningkatan sikap empati siswa, sebaliknya penurunan kecerdasan interpersonal siswa akan diikuti pula penurunan sikap empati siswa. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriana, dkk (2021), menyimpulkan bahwa makin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka kecenderungan tingkat kesopanan siswa akan rendah pula. Sebaliknya, makin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa maka makin tinggi pula tingkat kesopanan siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Ganjil) Tahun Ajaran 2022/2023 dimulai pada bulan 25 Oktober hingga 25 Desember 2022, di SD Negeri 222 Manajeng. Tempat tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian karena peneliti pernah melaksanakan Kampus Mengajar selama 5 bulan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 41 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, hal ini dikarenakan populasi kurang dari 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue sebanyak 41 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal siswa dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kesopanan siswa. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa untuk berinteraksi atau bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku kesopanan yaitu perilaku siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Teknik pengumpulan data pada variabel penelitian ini yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue yang telah dibagikan kepada 41 responden terdiri atas 20 butir pernyataan dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Data yang diperoleh dari angket tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu sebesar 78 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 45.

Berdasarkan data yang diperoleh angket perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue yang telah dibagikan kepada 41 responden yang terdiri atas 25 butir pernyataan dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yakni selalu,

sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Data yang diperoleh dari angket tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu sebesar 96 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 60.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue yang telah dibagikan kepada 41 responden terdiri atas 20 butir pernyataan dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue memiliki nilai rata-rata 62,57 dengan nilai persentase 80,22% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 80%-100%. Sejalan dengan pendapat Darnius (2015) seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mampu menciptakan, membangun, dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, mencari pemecahan masalah, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami perasaan orang disekitarnya. Namun, masih terdapat siswa kelas tinggi yang belum mampu menyesuaikan diri dengan teman sebangkunya, kurang menyukai kegiatan kelompok belajar, cenderung memilih sendiri teman yang disukai untuk mengerjakan tugas kelompok bahkan, jika disatukan dengan teman yang tidak disukai maka siswa tersebut akan menangis atau protes. Hal ini membuktikan bahwa masih ada siswa kelas tinggi yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Data perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue memiliki nilai rata-rata 81,95 dengan nilai persentase 85,37% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 80%-100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Lestari (2020) dengan sampel 25 siswa kelas V MI Hasyim Al-Had menunjukkan bahwa perilaku kesopanan siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 87,70%. Perilaku kesopanan adalah perilaku siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Pada hasil analisis perilaku kesopanan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue telah menyesuaikan diri ketika berbicara kepada orang lain, menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kasar, dan ketika lewat di hadapan guru mengucapkan kata “permisi” atau “tobe”. Namun, masih terdapat siswa kelas tinggi tidak mematuhi tata tertib sekolah, keluar tanpa meminta izin pada saat jam pelajaran, dan memperhatikan hal lain ketika diajak berbicara oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 25* uji korelasi *pearson product moment*. Diperoleh hasil perhitungan menunjukkan ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan sebesar  $r_{hitung}(0,828) > r_{tabel}(0,316)$  pada taraf signifikansi 5% nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan.

Sejalan dengan pendapat Emzir (2017), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati +1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif. Untuk mengetahui tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan

sangat kuat karena berada pada rentang nilai 0,80-1,00. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan interpersonal, maka makin tinggi pula perilaku kesopanan siswa.

Temuan ini diperkuat oleh Putri, dkk (2021) bahwa apabila tingkat kecerdasan spiritual siswa tinggi maka dapat membantu siswa mengontrol perilakunya saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki perilaku kesopanan yang baik. Selain itu, hasil penelitian Qoniatuzzahroh (2018) bahwa makin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka makin tinggi pula interaksi siswa dengan teman sebayanya. Sebaliknya, makin rendah kecerdasan interpersonal siswa maka makin rendah pula interaksi siswa dengan teman sebayanya. Hasil penelitian ini juga diperkuat Nurdin, dkk (2023), bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,444 termasuk kategori sedang. Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya bernilai positif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Satriani DH, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abd. Kadir A, M.Kes selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Bapak Drs. H. Adnan K, S.Pd., M.Si dan Bapak Drs. H. Sudirman, M.Pd., Ph.D atas kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan.

### PENUTUP

#### Simpulan

Kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue memiliki nilai rata-rata 62,57 dengan nilai persentase 80,22% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 80%-100%.

Perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue memiliki nilai rata-rata 81,95 dengan nilai persentase 85,37% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang nilai 80%-100%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kesopanan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh  $r_{hitung}(0,828) > r_{tabel}(0,316)$ , dengan korelasi sangat kuat karena berada pada rentang nilai 0,80-1,00. Hasil tersebut memiliki korelasi positif artinya makin tinggi kecerdasan interpersonal maka makin tinggi pula perilaku kesopanan siswa.

#### Saran

Guru hendaknya meningkatkan dan mempertahankan kecerdasan interpersonal dan perilaku kesopanan siswa agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar siswa.

Hendaknya orang tua senantiasa membantu siswa dalam meningkatkan perilaku kesopanan dengan memberikan perhatian, bimbingan, sarana, dan prasarana.

Disarankan kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini agar dapat mengambil variabel lain selain kecerdasan interpersonal dan memperbanyak membaca teori pembahasan yang terkait sehingga mendapatkan informasi ilmiah yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darnius, S. 2015. Hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 7-15.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Febriani, I., Suhartono., Romloni. 2021. Hubungan antara kecerdasan spritual dengan tingkat kesopanan siswa di SMK Terpadu Takwa Belitang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 25-32.
- Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia. 2010. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Lestari, L. M. P. 2020. Pengaruh Pembiasaan Berbahasa Jawa di Sekolah terhadap Nilai Karakter Kesopanan Siswa Kelas V MI Hasyim Al-Hadi. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Mustakim, M., & Pratiwi, N. I. 2020. Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap empati pada siswa. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 1016-1153.
- Nurdin, M., Mujahidah., & Perdana, A. F. 2023. Hubungan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 253-261.
- Oya, A., Salahuddin, M., Haris, A., & Haryanto, L. 2020. Strategi kesopanan mahasiswa STKIP Harapan Bima dalam chatting terhadap dosen. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 571-578.
- Putri, M., Jauhar, S., & Muin, A. 2021. Hubungan tingkat kecerdasan spritual dengan perilaku kesopanan siswa kelas VI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(4), 840-849.
- Qaniatuzzahroh. 2018. Hubungan kecerdasan interpersonal dengan interaksi teman sebaya siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7), 560-571.
- Wardana, D., Sutarjo, A., Novia, A., & Hasan, M. U. 2018. Redefinisi kesopanan pada anak-anak usia Sekolah Dasar di Kota Serang dan Pandeglang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 1-14.